

**PENGARUH KONSERVATISME DAN INVESTMENT
OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Damba Kharisma Prasetyawati

Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Email: Damba.KPrasetyawati@gmail.com

Hariyati

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This research aims to examine and analyze the influence of conservatism and investment opportunity set to earning quality of manufacturing companies. Variables tested in this study are conservatism, investment opportunity set and earning quality. The samples at this study are manufacturing companies listed in Indonesian stock exchange during period of 2011-2013. Based on purposive sampling method, the sample obtained are 64 companies. The hypothesis in this study were tested using multiple regression analysis. The result showed that conservatism and investment opportunity set have partial effect on earning quality.

Keywords: Conservatism, Investment Opportunity Set, Earning Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah konservatisme, *investment opportunity set*, dan kualitas laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme dan *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Konservatisme, Investment Opportunity Set, Kualitas Laba

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu produk akuntansi yang menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan baik internal maupun eksternal. Tujuan laporan keuangan dimaksudkan untuk pengambilan keputusan ekonomi melalui kredit dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan atas keduanya. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum agar menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunaannya dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba. Laporan laba rugi merupakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi ke dalam suatu perusahaan. Karena pada umumnya investor menilai jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan itu tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik. Menurut Novianti (2012) investor cenderung lebih memilih perusahaan besar sebagai target investasi daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kualitas laba. Konflik keagenan dan kualitas laba merupakan dua hal yang mempunyai pengaruh satu sama lain. Konflik keagenan digambarkan sebagai tindakan manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena tidak

sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan definisi kualitas laba menurut Bellovary et al (2005) adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang.

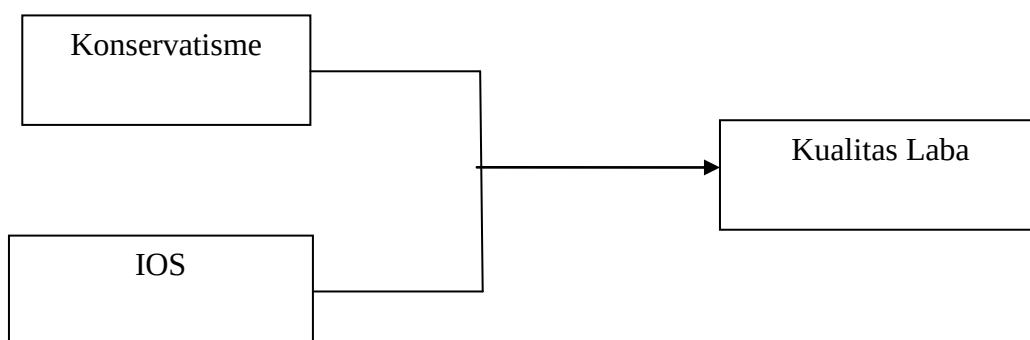
Konsep konservatisme dibuat untuk menyempurnakan laporan keuangan dan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen. Pengakuan konservatisme didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian kondisi ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan perlu menggunakan pengukuran dan pengakuan hasil dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan hati hati. Basu (2009) menyatakan konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan mengalami *bad news* dan tidak menaikkan laba pada saat perusahaan mengalami *good news*. Dalam hal ini basu berpendapat bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme harus lebih cepat mengakui rugi dan cenderung tidak mengakui jika mengalami laba. Perusahaan tersebut tentunya tidak melaporkan atau menginformasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam melaksanakan konsep *going concern* tentunya perusahaan membutuhkan dana agar pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah investasi. Berbagai pilihan investasi dimasa mendatang dikenal dengan istilah *Investment Opportunity Set*. *Investment Opportunity Set* secara umum menggambarkan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan. *Investment Opportunity Set* suatu perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik perusahaan, Investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi diasumsikan dapat menghasilkan laba dan

return yang tinggi pula (Novianti 2012). Semakin baik kualitas laba yang diperoleh oleh perusahaan maka kesempatan investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut semakin besar. Kesempatan investasi merupakan dasar untuk menentukan klasifikasi perusahaan dimasa mendatang. Investor seringkali menggunakan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Beberapa skandal pelaporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan merupakan gambaran kegagalan tujuan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Seperti kasus PT Kimia Farma di tahun 2001 yang dilaporkan oleh Bapepam dimana PT Kimia Farma melakukan kesalahan penyajian laba yang dinilai oleh Bapepam terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa didalamnya. Laba yang menjadi bagian dari laporan keuangan tidak disajikan yang sesuai dengan fakta kondisi ekonomi perusahaan. Hal ini mengakibatkan adanya keraguan bagi pengguna laporan khususnya investor dalam menilai kualitas laba.

Kerangka Konseptual



Kajian Pustaka

1. Agency Theory

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Konflik keagenan dan kualitas laba merupakan dua hal yang mempunyai pengaruh satu sama lain. Konflik keagenan digambarkan sebagai tindakan manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan definisi kualitas laba menurut Bellovary et al (2005) adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang.

2. Contracting Theory

Menurut Jati (2005) *contracting theory* secara prinsip menggunakan asumsi bahwa penilaian kebijakan perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perbedaan dalam kebijakan prosedur akuntansi bisa dilihat dari perspektif *efficiency contracting* dimana *efficiency contracting* merupakan keputusan manajer dalam memilih metode akuntansi yang dinilai akan meminimalkan *agency cost*. Penelitian yang dilakukan oleh Kallapur dan Trombley (1999) menyatakan bahwa hubungan antara *investment opportunity set* dan kontrak yang optimal dihasilkan dari beberapa faktor yang berasal dari konflik agensi.

3. Kualitas Laba

Kualitas laba digunakan sebagai indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden di masa mendatang.

Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Penman (2001) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

4. Konservatisme

Prinsip konservatisme menurut Belkaoui (2006:288) adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Basu (2009) menyatakan bahwa akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi yang mengurangi laba (menghapuskan aset bersih) dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan aset bersih) dalam merespon *good news*.

Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan model Givoly (2000) dengan membagi laba bersih yang telah dikurangi arus kas operasional dan penyusutan dengan total aset perusahaan. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

5. *Investment Opportunity Set*

. Watts (1992) menjelaskan nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*). Pilihan investasi masa depan ini tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

Proksi IOS dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Watts (1992) dengan menghitung jumlah saham beredar dikalikan dengan harga penutupan saham yang kemudian dibagi dengan total ekuitas. Menurut Watts (1992) rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadidi (2011) mengungkapkan bahwa indeks kualitas laba yang disajikan berdasarkan indeks konservatisme memiliki kemampuan untuk menggambarkan perbedaan return aset operasional dan return saham saat ini sampai pada tahun berikutnya sehingga mencerminkan laba yang berkualitas. Menurut Watts (2003) akuntansi konservatif bermanfaat untuk

menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor karena konservatisme akuntansi dapat mencegah pembagian dividen yang berlebihan kepada investor. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka peneliti mengasumsikan bahwa prinsip konservatisme yang mengutamakan kehati-hatian dalam menghadapi resiko bisnis akan membantu investor untuk menganalisis informasi laba perusahaan sehingga mencegah investor melakukan kesalahan dalam berinvestasi.

H₁ : Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba

Penelitian Kallapur (1999) mengungkapkan bahwa kesempatan investasi perusahaan akan mempengaruhi cara pandang investor dalam menganalisis laba. Penelitian Novianti (2010) mengungkapkan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh *investment opportunity set* karena IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan juga dijadikan sebagai dasar penentu klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hasil penelitian Wariantio (2013) menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals*.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa semakin baik kualitas laba yang diperoleh oleh perusahaan maka kesempatan investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang tinggi akan mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang baik yang tentunya menjadi faktor pertimbangan bagi para investor.

H₂ : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh antara variable independen yaitu konservatisme dan *investment opportunity* setdengan variable dependen yaitu kualitas laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan periode pengamatan antara tahun 2011-2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel dengan metode purposive sampling. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses *website* bursa efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam memrefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah model Penman (1999) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kualitas\ Laba = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$$

2. Konservatisme

Konservatisme merupakan reaksi hati-hati perusahaan dalam menghadapi resiko bisnis. Dalam penelitian ini perhitungan konservatisme menggunakan model Givoly (2000) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

3. Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk berinvestasi di masa mendatang. Dalam penelitian IOS diproksikan dengan pengukuran yang digunakan oleh Watts (1992) dimana model tersebut dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$IOS = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada beberapa tahap yang diawali dengan statistic deskriptif, kemudian melakukan pengujian asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 KNS + \beta_2 IOS + e$$

Keterangan:

KL = Variabel dependen (Kualitas Laba)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

KNS = Variabel independen (Konservatisme)

IOS = Variabel independen (*Investment Opportunity Set*)

e = Variabel lain yang mungkin mempengaruhi (*error*)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITASLABA	179	-5.28000	10.79640	.9291676	1.88168406
KONSERVATISME	179	-6.64760	3.07090	.1762575	.77733724
IOS	179	.00730	10.47890	2.1960453	1.87494098
Valid N (listwise)	179				

Sumber: Diolah Penulis (2015)

Berdasarkan tabel statistic deskriptif variabel Kualitas Laba dengan jumlah data (N) sebanyak 179 mempunyai persentase rata-rata sebesar 0,929% dengan nilai minimum -5,280% dan nilai maksimum sebesar 10,796% sedangkan standar

deviasi sebesar 1,881%. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel konservatisme dengan jumlah data (N) sebanyak 179 mempunyai persentase rata-rata sebesar 0,176% dengan nilai minimalnya sebesar -6,647% dan nilai maksimal sebesar 3,070% sedangkan standar deviasinya sebesar 0,777%. Berdasarkan tabel statistic deskriptif, variabel IOS dengan jumlah data (N) sebanyak 179 mempunyai persentase rata-rata sebesar 2,196% dengan nilai minimum 0,007% dan nilai maksimum sebesar 2,196% sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 1,874%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorv-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan SPSS untuk pengujian normalitas data penelitian.

Tabel 2 *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* setelah transformasi

Statistik	Sig.	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,249	Distribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	0,052	Distribusi Normal

Sumber: Lampiran (Diolah penulis, 2015)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi normalitas sebesar 0,052. Nilai signifikansi tersebut berada di atas nilai signifikansi minimal sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run-Test* dimana model yang bebas akan mengalami gangguan autokorelasi jika signifikansi di bawah 0,05.

Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Run-Test:

Tabel 3 *Run Test* Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00503
Cases < Test Value	89
Cases >= Test Value	90
Total Cases	179
Number of Runs	93
Z	.375
Asymp. Sig. (2-tailed)	.708

a. Median

Sumber: Diolah Penulis (2015)

Tampak bahwa signifikansi adalah sebesar $0,708 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi pada model penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Konservatisme	-0,747	0,457	Tidak ada heteroskedastisitas
IOS	0,684	0,496	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5 (Diolah penulis,2015)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan kedua variabel independen tidak signifikan memengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model yang bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* >0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) <10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 5 *Coefficients* Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Konservatisme	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinieritas
IOS	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 5 (Diolah penulis, 2015)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance*

inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2009:275).

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.021	.082		12.413	.000
KONSERVATISME	.173	.048	.258	3.593	.000
IOS	-.144	.068	-.151	-2.104	.037

a. Dependent Variable: KUALITASLABA

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel konservatisme sebesar 0,000 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konservatisme dengan variabel kualitas laba terdapat pengaruh signifikan Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut searah dengan hipotesis yang telah dibuat yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H₁ diterima.

Nilai signifikansi untuk variabel IOS menunjukkan 0,037 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel IOS berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba. Hasil tersebut searah dengan hipotesis yang telah dibuat yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H₂ diterima. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah IOS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba
2. *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk perhitungan konservatisme dapat menggunakan proksi perhitungan lain selain model akrual givoly dan hayn
- b. Untuk proksi perhitungan kualitas laba dapat menggunakan proksi lain seperti discretionary accrual, ataupun earning response coefficient yang dapat mendukung konservatisme untuk dibandingkan dengan proksi-proksi yang telah digunakan sehingga dapat menentukan proksi yang ideal untuk menghitung kualitas laba
- c. Dapat menambahkan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan

kualitas laba seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas akrual.

Daftar Pustaka

- Basu, Sidupta. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24 (1997) 3-37
- Basu, Sidupta. 2009. Conservatism Research: Historical Development and Future Prospect. *China Journal of Accounting Research*, 2(1)
- Bellovary, J.L., Giacomino, Don E., and Akers, Michael. 2005. Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*: 72, 11: 32-37.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan. and C. Hayn. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*. 29 (3), pp: 287-320.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan (softcopy edition)*. Jakarta
- Jati, I Ketut. 2005. Relevansi Nilai Dividend Yield dan Price Earnings Ratio dengan Moderasi Investment Opportunity Set (IOS) dalam Penilaian Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 2
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Kallapur, Sanjay. and Trombley, Mark A. 1999. The Association between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth, *Journal of Bussiness Finance & Accounting*, 26:505-519.
- Novianti, Rizky. 2012. Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*.
- Penman, S.H., and X.J. Zhang. 1999. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*.

- Sadidi, Mehdi, Saghafi, Ali. and Ahmadi, Shahin. 2011. Accounting Conservatism and the Effect of Earning Quality on the Return of Assets and Stock Return. *Journal of Accounting Knowledge*. 2(6).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surifah. 2010. Kualitas Laba dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi Vol.8 Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*
- Tuwentina, Putu. dan Wirama, Dewa Gede. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Vatanparast, Mohammadreza. Baqerian, Javad Mohammad, and Hassanzade, Mahboubeh. 2014. The Relationship Between Conservatism and Earnings Quality in Tehran Stocks Exchange. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science*.
- Vincent, Linda. and K. Schipper. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons* 17.
- Warianto, Paulina dan Rusiti, Ch. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Watts, Ross L., and Smith, Clifford W. 1992. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal of Watts, Ross L. 2002. Conservatism in Accounting. The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper, No. FR: 02-21. Financial Economics* 32 (1992) 263-292. North-Holland.
- Watts, Ross L. 2002. Conservatism in Accounting. *The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper, No. FR: 02-21*.